

**PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, INDEPENDENSI,
PENGALAMAN KERJA DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS
HASIL AUDIT APIP DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH
(Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Riau)**

Oleh:

Nelda Pratiwi

Pembimbing : Kirmizi dan Rusli

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: neldapратиwi@yahoo.com

*The Effect of Due Professional Care, Independency, Work Experience and
Integrity Of The Quality of Audit Result
(Empirical Study on Inspectorates Riau Province)*

ABSTRACT

This study aimed to determinethe effect of due professional care, independency, work experience and integrity to the quality of the audit results. The study was conducted in Riau Provincial Inspectorate. The population is around the internal auditor in the Inspectorate of Riau province, amounting to 41 respondents. The sampling data of this study using census sampling technique in which all members of the population used as sampel. Data collection techniques in this study is in the form of a questionnaire,while the data analysis technique used is multiple regression analysis were processed with SPSS version 17 for windows. From partial regression test (t test) showed that due professional care,work experience and integrity significant effect on the quality of audit, while independency no significant effect on the quality of the audit results. Simultaneous regression test (F test) showed that all the independent variables simultaneously influence on the quality of the audit results. The magnitude of the effect that (Adjusted R2) by four variables together against the dependent variable 61.8%, while the remaining 38.2% is influenced by other variables not examined in this study. Researcher suggested for future research in order to add more variable and then to extend the population.

Keywords: due professional care, independency, work experience, integrity, quality of audit result.

PENDAHULUAN

Pengawasan keuangan daerah merupakan bagian dari pengelolaan keuangan daerah untuk menjamin agar penyelenggaraan kegiatan tidak menyimpang dari tujuan serta rencana yang telah ditetapkan.Selain

itu, dalam rangka mewujudkan *good governance* dan *clean government*, pengawasan juga diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, serta

bersih dan bebas dari praktik-praktik KKN.

Menurut Mardiasmo (2002), salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik, APIP Inspektorat Provinsi Riau dituntut untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Kualitas audit menurut De Angelo (1981) adalah kemungkinan seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan kliennya terhadap sistem akuntansi.

Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO), mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon, *et al*, 2005). Kualitas hasil audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit dapat ditentukan melalui kesesuaian dengan standar yang berlaku, salah satunya standar audit APIP, karena standar ini adalah kriteria atau ukuran untuk melakukan kegiatan audit yang diwajibkan menjadi

pedoman oleh APIP (BPKP, 2009). Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dan juga APIP dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi, sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode etik APIP (Ahmad dkk, 2011).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit auditor. Faktor pertama, yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu *due professional care*. Persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan standar umum SPKN tahun 2007 adalah keahlian dan *due professional care* yaitu dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama.

Untuk meningkatkan kualitas hasil audit maka auditor harus bersikap independen. Pernyataan standar umum kedua SPKN (BPK RI, 2007) menjelaskan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dari sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya (BPK RI, 2007).

Faktor lain yang harus dimiliki oleh auditor adalah pengalaman. Sesuai dengan standar umum SPAP bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesinya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens *dkk.*, 2004).

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik APIP adalah integritas. Prinsip integritas mengharuskan auditor untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan (PusdiklatwasBPKP, 2008:21).

Terkait dengan masih banyaknya ditemukan kasus korupsi di Pekanbaru, kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Provinsi Riau saat ini masih menjadi sorotan, karena masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pengawasan dapat dilaksanakan oleh pengawas internal yaitu inspektorat, dengan adanya keberadaan inspektorat diharapkan mampu mencegah kasus penyimpangan. Dengan masih adanya kasus penyimpangan di Provinsi Riau, inspektorat Provinsi

Riau dapat dikatakan belum mampu dalam mencegah terjadinya penyimpangan. Sehingga, kualitas audit yang dilaksanakan inspektorat dipertanyakan oleh publik.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang hal tersebut, salah satunya seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukriah (2009) tentang Pengaruh Pengalaman, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengalaman kerja, obyektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan kecuali independensi dan integritas. Penambahan variabel lain yaitu variabel *Due Profesional Care*, peneliti mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, *dkk* (2014) tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan variabel Intervening *Due Profesional Care*.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Kualitas Hasil Audit

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) adalah kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi yang dilakukan oleh kliennya. Sedangkan, kualitas audit menurut Ida Rosnidah (2010: 9) adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Hasil Audit

Indra Bastian (2007:19) menyatakan bahwa audit internal yang memiliki kecakapan teknis dan keahlian profesional akan menghasilkan laporan yang berkualitas. Kemudian Simamora (2002:29) menyatakan bahwa kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama (*due professional care*) akan berdampak terhadap baik atau tidaknya kualitas audit yang dilaporkan.

Siti kurnia dan Ely Suhayati (2010:42) menyatakan bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik karena kekeliruan atau kecurangan. Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama (*due professional care*) akan memberikan pengaruh terhadap hasil audit yang dilaporkan oleh auditor.

Nugraha (2013) juga menyatakan hal serupa bahwa jika auditor gagal dalam menggunakan sikap skeptis atau penerapan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan, maka opini audit yang diterbitkannya tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Saripudin,dkk (2012) dimana *due*

professional care tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas hasil audit, oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali pengaruh *due professional care* terhadap kualitas hasil audit. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H1 : *Due Prrofessional Care* berpengaruh terhadap Kualiatas Hasil Audit

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Independen mengartikan bahwa seseorang tidak dapat dipengaruhi. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Alim, dkk (2007) menemukan bahwa independensinya berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Penelitian Nugraha (2013) juga membuktikan bahwa independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Berbeda dengan penelitian Sukriah, dkk (2009) yang membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karenanya peneliti ingin menguji kembali pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H2 : Independensi berpengaruh terhadap Kualiatas Hasil Audit

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Icut (2010) yang membuktikan bahwa pengalaman tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin meneliti kembali pengaruh pengalaman terhadap kualitas hasil audit. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H3 : Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualiatas Hasil Audit

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sukriah (2009)

menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Penelitian Arianti, dkk (2014) dan Ayuningtias (2012) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan Sukriah dkk, (2009) menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit dan hasilnya tidak signifikan. Oleh karena itu penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit dengan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Integritas berpengaruh terhadap Kualiatas Hasil Audit

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor intern yang bekerja di Inspektorat Provinsi Riau yang berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan sampling sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, sehingga sampel penelitian berjumlah 43 responden.

Teknik pengambilan data primer yang digunakan adalah kuesioner. Setiap kuesioner diukur dengan skala likert 5 poin, dimana jawaban 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

ANALISIS DATA

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi berganda (*Multiple*

regression) dengan bantuan program komputer yaitu SPSS. Adapun, persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Hasil Audit

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi

X_1 = *Due Profesional Care*

X_2 = Independensi

X_3 = Pengalaman Kerja

X_4 = Integritas

e = Variabel Pengganggu (*Error Term*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden

Daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarkan melalui *contact person* kepada APIP Inspektorat Provinsi Riau pada tanggal 20 November 2014. Sampai dengan 15 Desember 2014, dari 43 kuesioner yang disebarkan, 41 kuesioner yang kembali dan 2 kuesioner yang tidak kembali. Hal ini dikarenakan adanya pegawai yang cuti dan dinas keluar kota pada saat penyebaran kuesioner dilakukan.

Mayoritas responden berumur > 50 tahun sebanyak 39,02%. Artinya auditor Inspektorat Provinsi Riau yang berusia > 50 tahun mayoritas telah memiliki jabatan sebagai auditor madya. Berdasarkan tingkat pendidikan Strata 1 merupakan responden dengan jumlah tertinggi sebanyak 28 responden (68,29 %), ini berarti bahwa sebagian besar auditor telah memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Mayoritas responden dengan masa kerja 5-10 tahun sebesar 68,29% artinya mayoritas auditor telah lama

bekerja di Inspektorat Provinsi Riau, dengan lamanya menjadi seorang auditor maka semakin banyak pula pengalaman kerja auditor tersebut seperti mengikuti training-training audit dan pengalaman dalam menghadapi klien sehingga dapat mempengaruhi pula kualitas hasil auditnya.

Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian statistik Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) *due professional care* sebesar 12.1220. Ini menunjukkan bahwa *due professional care* yang dihasilkan oleh inspektorat Provinsi Riau sudah cukup baik. Hal ini berarti auditor setuju bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas auditor harus memiliki sikap *due professional care*. Dengan demikian, auditor telah menerapkan kecermatan dan keseksamaan, kehati-hatian serta pertimbangan profesionalnya dalam setiap penugasan audit.

Selanjutnya, berdasarkan pengujian statistik Tabel 1, dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) independensi sebesar 32.5854. Ini menunjukkan bahwa independensi auditor inspektorat Provinsi Riau berada pada kategori kurang baik. Mayoritas jawaban responden terhadap setiap item pernyataan menunjukkan bahwa auditor masih ragu terhadap independensinya sendiri dalam melakukan audit. Hal ini tercermin dari jawaban responden yang menilai independensi bukan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Ini dikarenakan independensi tanpa adanya *due professional care*, pengalaman kerja dan integritas dari seorang auditor tidak akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Selain itu, dalam penyusunan program audit, seorang auditor tidak sepenuhnya bebas dari campur tangan pimpinan (inspektur), hal inilah yang membuat mayoritas responden masih ragu dalam menjawab item pernyataan independensi.

Kemudian, berdasarkan pengujian statistik Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) pengalaman kerja sebesar 30.8293. Ini menunjukkan bahwa mayoritas jawaban auditor inspektorat Provinsi Riau sudah cukup baik karena jawaban responden berada pada kategori hampir setuju terhadap pernyataan mengenai pengalaman kerja.

Selanjutnya, berdasarkan pengujian statistik Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) integritas sebesar 52.3902. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban auditor inspektorat Provinsi Riau sudah cukup baik karena jawaban reponden berada pada kategori hampir setuju terhadap pernyataan tentang integritas. Hal ini berarti auditor telah menerapkan sikap jujur, berani, bijaksana serta tanggung jawab dalam setiap penugasan auditnya.

Terakhir, berdasarkan pengujian statistik Tabel 1, juga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) kualitas hasil audit sebesar 36.7317. Ini menunjukkan bahwa mayoritas jawaban auditor berada pada kategori cukup baik. Hal ini berarti auditor hampir setuju bahwa untuk menghasilkan kualitas audit yang berkualitas, pemeriksaan harus sesuai dengan standar audit yang ditetapkan dan laporan hasil audit juga harus memuat beberapa hal, yaitu memuat temuan dan simpulan hasil audit yang obyektif serta

memberikan rekomendasi yang konstruktif.

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Due Professional Care	41	9.00	15.00	12.1220	1.34527
Independensi	41	27.00	40.00	32.5854	3.57054
Pengalaman Kerja	41	22.00	38.00	30.8293	3.39045
Integritas	41	40.00	60.00	52.3902	3.58384
Kualitas Hasil Audit	41	25.00	45.00	36.7317	4.41035
Valid N (listwise)	41				

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

HASIL UJI KUALITAS DATA Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas yang diperoleh menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai *r* lebih besar dari *r* table, hal ini menjelaskan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner adalah valid, sehingga semua pernyataan tersebut dapat diikuti sertakan dalam pengolahan data selanjutnya.

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	NilaiKritis	Kesimpulan
Due Professional Care	0,763	0,6	Reliabel
Independensi	0,855	0,6	Reliabel
PengalamanKerja	0,858	0,6	Reliabel
Integritas	0,797	0,6	Reliabel
KualitasHasil Audit	0,850	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Hasil Uji Normalitas Data

Dari Tabel 3, diperoleh nilai *Asymp.Sig.* sebesar $0,818 > 0,05$. Artinya distribusi data normal. Dapat disimpulkan bahwa persyaratan uji normalitas dapat terpenuhi untuk pengujian statistik berupa Uji T dan Uji R^2 dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas

Variabel	Cronbach's Alpha	NilaiKritis	Kesimpulan
Due Professional Care	0,763	0,6	Reliabel
Independensi	0,855	0,6	Reliabel
PengalamanKerja	0,858	0,6	Reliabel
Integritas	0,797	0,6	Reliabel
KualitasHasil Audit	0,850	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan begitu juga untuk nilai tolerance $> 0,10$. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4 : Nilai Tolerance dan VIF Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Due Professional Care	.582	1.717
Independensi	.543	1.843
Pengalaman Kerja	.646	1.547
Integritas	.850	1.176

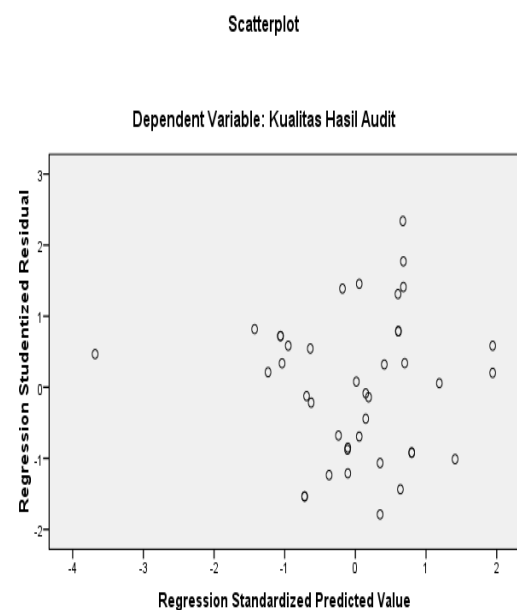
a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 1 : Scatter Plot



Sumber : Data Primer Olahan, 2014

3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5: Statistik Durbin-Watson Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.618	.576	2.87219	1.752

a. Predictors: (Constant), Integritas, Independen, PengalamanKerja, Due Professional Care

b. Dependent Variable: KualitasHasil Audit
Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai d(Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 = $-2 < 1,752 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji F

Berdasarkan Hasil Uji F diketahui $F = 14,579$ pada $p < 0,05$, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6: Hasil Uji Determinasi Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.618	.576	2.87219	1.752

a. Predictors: (Constant), Integritas, Independen, PengalamanKerja, Due Professional Care

b. Dependent Variable: KualitasHasil Audit
Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari Tabel 6 diketahui nilai R Square sebesar 0,618. Artinya bahwa

sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel kualitas hasil audit adalah sebesar 61,8 % sedangkan sisanya 38,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Tabel 7. Hasil Regresi Berganda

Variabel	Beta	t	Sig.	Simpulan
Due Professional Care	0.376	2.787	0.008	Diterima
Independensi	0.001	0.009	0.993	Ditolak
Pengalaman Kerja	0.278	2.174	0.036	Diterima
Integritas	0.375	3.357	0.002	Diterima

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\
 &= 41 - 4 - 1 : 0,05 / 2 \\
 &= 36 : 0,025 \\
 &= 2,028
 \end{aligned}$$

Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Hasil Audit

Untuk melihat pengaruh *due professional care* terhadap kualitas hasil audit digunakan uji statistik t. Dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig.}t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig.}t > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} (2,787) > t_{\text{tabel}} (2,028)$ dan $\text{Sig.}(0,008) < 0,05$ dengan

demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel *due professional care* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saripudin, dkk (2012) dimana *due professional care* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugraha (2013) *due professional care* mempunyai hubungan terhadap kualitas audit, bahwa penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Auditor yang cermat akan lebih mudah dan cepat dalam mengungkap berbagai macam *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. Jika auditor gagal dalam menggunakan sikap skeptis atau penerapan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan, maka opini audit yang diterbitkannya tidak berdaya gunadan tidak memiliki kualitas audit yang baik.

Auditor mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugas audit sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan dan tanggung jawab profesi kepada publik. Oleh karena itu, auditor harus menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama untuk menghasilkan kualitas audit. Penggunaan *due professional care* oleh auditor dapat dilihat dari pelaksanaan tugas audit menggunakan kecermatan profesionalnya dengan cermat dan seksama, menggunakan kecermatan

profesionalnya dengan hati-hati serta menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam setiap penugasan audit agar menghasilkan kualitas audit.

Dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa *due professional care* yang dimiliki oleh auditor dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkannya, semakin tinggi sikap *due professional* yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas hasil audit auditor tersebut.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Untuk melihat pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit digunakan uji statistik t. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig.t > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (0,009) < t_{tabel} (2,028)$ dan $Sig.(0,993) > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya variabel independensi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas hasil audit.

Hipotesis kedua penelitian ini tidak berhasil dibuktikan, diduga karena independensi aparat Inspektorat Provinsi Riau masih terpengaruh dengan penentu kebijakan manajerial dan belum bebasnya penyusunan audit dari campur tangan dari pimpinan ataupun pihak lain. Hal ini terjadi karena pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih

oleh auditor. Kemudian pada saat pelaksanaan pemeriksaan masih belum bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nugraha (2013) dan Alim, dkk (2007) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sukriah, dkk (2009) yang membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa independensi tidak dapat mempengaruhi kualitas hasil audit, kualitas audit yang dihasilkan auditor Inspektorat Provinsi Riau akan tetap dapat dicapai walaupun auditor memiliki tingkat independensi yang rendah.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit

Untuk melihat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit digunakan uji statistik t. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig.t > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (2,174) > t_{tabel} (2,028)$ dan $Sig.(0,036) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil audit.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Icut (2010) yang membuktikan bahwa pengalaman tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit tetapi hasil penelitian ini didukung oleh

penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan yang menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan.

Pengalaman kerja seorang auditor akan memberikan peluang besar untuk melakukan pekerjaan audit yang lebih baik, auditor akan semakin terampil dalam melakukan tugas audit dan semakin sempurna pola pikir serta sikap dalam bertindak untuk mencapai kualitas hasil audit. Dengan kata lain, pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal untuk menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor mengusai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor.

Dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat pula kualitas hasil audit auditor tersebut.

4. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Untuk melihat pengaruh integritas terhadap kualitas hasil

audit digunakan uji statistik t . Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig.t > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (3,357) > t_{tabel} (2,028)$ dan $Sig.(0,002) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya variabel integritas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil audit.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sukriah dkk, (2009) dimana integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan hasilnya tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan oleh Arianti, dkk (2014) dan Ayuningtyas (2012) yang membuktikan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Ayuningtyas (2012), menyebutkan integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas *judgment* mereka. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Dengan

demikian jika auditor tersebut memiliki integritas maka auditor tersebut telah menerapkan sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam setiap penugasan auditnya yang juga akan mempengaruhi kualitas hasil auditnya. Sikap jujur auditor akan menunjukkan hasil audit yang benar, atau bukan merupakan rekayasa. Sehingga, dengan diungkapkannya kebenaran dari suatu audit akan menunjukkan kualitas audit yang baik. Sikap berani yang diperlukan auditor bukan berani dalam arti siap menentang siapa saja, tetapi sikap berani yang dimaksudkan adalah sikap berani dalam mengungkapkan hal yang sebenarnya tanpa tekanan oleh pihak manapun. Sehingga dengan adanya keberanian auditor untuk mengungkapkan kebenaran, maka hasil audit akan mencerminkan kebenaran pula. Sedangkan sikap bijaksana mencerminkan sikap yang tepat dalam menghadapi setiap keadaan sehingga auditor mampu bersikap adil dalam mengambil suatu tindakan. Tanggung jawab auditor diperlukan agar auditor selalu ingat mengenai kewajibannya sebagai auditor yaitu untuk merencanakan serta melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa sikap integritas dari seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Semakin tinggi sikap integritas yang dimiliki oleh auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah sikap integritas yang dimiliki oleh auditor, semakin rendah pulakualitas audit yang dihasilkannya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *due professional care*, independensi, pengalaman kerja dan integritas terhadap kualitas hasil audit dengan objek dengan objek penelitian yaitu auditor pada Inspektorat Provinsi Riau.

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *due professional care*, pengalaman kerja dan integritas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil audit auditor Inspektorat Provinsi Riau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *due professional care* yang dimiliki oleh auditor, semakin banyak pengalaman auditor dan semakin tinggi integritas auditor maka akan semakin meningkat pula kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor, dan begitu pula sebaliknya.

Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor Inspektorat Provinsi Riau dengan kata lain kualitas hasil audit tetap bisa dihasilkan walaupun auditor memiliki independensi yang rendah.

Implikasi

Berdasarkan hasil analisis, implikasi penelitian ini didapat bahwa ruang lingkup populasi penelitian ini hanya mencakup pada Inspektorat Provinsi Riau sehingga untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas populasi penelitian tidak hanya pada Inspektorat Provinsi Riau saja tetapi Inspektorat se-Provinsi Riau

sehingga hasil penelitian ini mendapat kesimpulan yang sifat umum atau dapat digeneralisasikan.

Masih banyak terdapat variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang belum diungkapkan pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel independen penelitian, karena semakin banyak variabel semakin besar pula kesempatan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja mempengaruhi kualitas hasil audit seperti akuntabilitas, etika dan objektivitas auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Afridian Wirahadi. Fera Sriyuniati, Nurul Fauzi dan Yosi Septriani. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksaan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Jurusan Akuntansi. Politeknik Negeri Padang.
- Arens, Alvin, A., Randal, J, Elder., & Mark, S, Beasley. 2008. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Pearson Education International. Jakarta: Salemba Empat.
- Arianti, Komang Pariardi, Edy Sujana, I Made Pradana. 2014. *Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah*. e-Journal S1 Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha.

- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Bastian, Indra. 2007. *Audit Sektor Publik*. Edisi Kedua. Jakarta :Salemba Empat.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- Effendy, Muh. Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Mardiasmo.2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku I. Jakarta :Salemba Empat.
- Ningsih, Elisha Mulia dan Icuk Ranga Bawono. 2010. *Pengaruh Pengalaman, Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit*. SNA XIII. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Nugraha, A Basit Fauzi. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Due Profesional Care, Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Komputer Indonesia.Jawa Barat.
- Pratiwi, Komang Asri, I. B. Putra Astika dan I.D.G Dharma Suputra. 2014. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit dengan Due Profesional Care sebagai variabel Intervening di KAP se Provinsi Bali*. Universitas Udayana. Bali.
- Saripudin, Netty Herawaty dan Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Binar Akuntansi Vol. 1 No. 1.Universitas Jambi.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Method For Business*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas , Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Jurnal SNA XII Palembang.
- Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2007 Tentang Standar

- Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 8 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Riau.
- Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Permenpan Nomor PER/220/M.PAN/2008 tentang Jabatan Fungsional Auditor Dan Angka Kreditnya.
- Permenpan Nomor 15 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggara Urusan Pemerintah di Daerah dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Wiro, Irsadi. 2013. *Darurat Bencana Korupsi di Riau dengan Merampok APBD dan SDA*. Mongabay Indonesia
- Ansam, Hermanto. 2014. *Arifin Si Penyayat Jidat Laporkan Korupsi Bansos Pekanbaru ke Kejaksaan Per 3Hari*. Surat Kabar Online Go Riau